



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI
GAYA BELAJAR VISUAL DAN AUDITORI SISWA KELAS V
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 ANGGANA**

Wiwik Dwi Kurniawati

Sekolah Dasar Negeri 008 Anggana

Article History:

Received: August 22nd, 2024

Accepted: September 2nd, 2024

Published: October 15th, 2024

Abstract

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari antara siswa gaya belajar visual dan gaya belajar auditori kelas V SD Muhammadiyah 1 Anggana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif yang bersifat ex post facto, dengan subjek penelitian ini siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Anggana yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Anggana. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar kognitif dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji Independent Samples T-Test. Hasil penelitian diperoleh 1) Hasil belajar matematika berdasarkan siswa gaya belajar visual dominan berada pada kategori hasil belajar cukup, yaitu terdapat 12 siswa pada kategori cukup dengan diperoleh rata-rata sebesar 84,06. 2) Hasil belajar matematika berdasarkan siswa gaya belajar auditori dominan berada pada kategori hasil belajar cukup, yaitu terdapat 9 siswa pada kategori cukup dengan diperoleh rata-rata sebesar 77,75. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa gaya belajar visual dengan siswa gaya belajar auditori siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Anggana. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) < 0,05 atau 0,010 < 0,05 maka H_a diterima.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Gaya Belajar Visual, Gaya belajar Auditori

Copyright © 2024 Wiwik Dwi Kurniawati

*** Correspondence Address:**

Email Address: wiwikdwikurniawati02@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia, karena pendidikan mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mewujudkan kesejahteraan untuk mencerdaskan bangsa dan menciptakan masyarakat yang damai, terbuka, dan demokratis. Salah satu caranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka di mulai dari setiap sekolah, dan yang memiliki peranan penting ialah tenaga pendidik. Tenaga pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, namun pendidik juga wajib melaksanakan tugasnya untuk berhasil menjadi seorang pendidik dan mengembangkan potensi peserta didik, hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi sumber daya manusia berkualitas dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teknologi". Oleh karena itu menguasai sesuatu yang baru dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik memerlukan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan antaranya: a) *planner*, b) *organizer*, c) *evaluator*. Berdasarkan peran guru maka salah satu hal mampu berperan sebagai organisator atau sebagai pelaksana dan pengelola. Gurulah yang juga menginisiasi dan mengendalikan suasana di dalam kelas, selain membangun interaksi dengan siswa, guru juga harus memperhatikan hasil belajar yang dicapai siswa melalui usahanya menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tidak hanya hasil belajar siswa yang harus diperhatikan, namun cara belajar yang dimiliki siswa juga menjadi perhatian guru. Gaya belajar ialah cara menjelaskan pembelajaran individu, atau cara setiap orang berkonsentrasi dan memproses, menguasai informasi sulit, dan mulai mempersepsikan secara berbeda (Istanto, 2020). Setiap siswa memiliki berbeda-beda dengan keunikan, minat, bakat, kemampuan, dan kecerdasannya masing-masing yang terlihat melalui latar belakang yang berbeda-beda ketika menerima informasi atau materi.

Apabila dikaitkan pada mata pelajaran matematika yang mempelajari ilmu multi bilangan, rumus, teori yang kompleks dan disajikan secara abstrak. Maka matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit. Berdasarkan anggapan tersebut, minat siswa terhadap segala hal matematika dapat menurun dan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Maka perlu menyesuaikan cara belajar yang dimiliki siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi awal SD Muhammadiyah 1 Anggana, siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, hal ini terlihat dari keunikan kepribadian dan karakteristik siswa selama proses pembelajaran. Terdapat siswa yang membaca nyaring, ada yang cukup membaca dalam hati, lalu ada siswa yang suka menulis, dan ada siswa yang tidak suka menulis. Tidak hanya itu, ada juga siswa yang tidak suka menulis. Ada yang suka mendengarkan materi pelajaran yang terlalu lama, dan ada pula yang senang karena mendengarkan materi pelajaran yang terlalu lama. Terdapat beberapa guru di SD Muhammadiyah 1 Anggana sudah melakukan tes diagnostik gaya belajar siswa, salah satunya pada guru kelas V. Hasil dari tes diagnostik tersebut didapatkan bahwa gaya belajar siswa di kelas V SD Muhammadiyah 1 Anggana berdominan pada gaya belajar visual dan gaya belajar auditori.

Berangkat dari perbedaan cara belajar yang dimiliki siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Anggana, maka tujuan penelitian ini untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa gaya belajar visual dengan siswa gaya belajar auditori siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Anggana.

B. Tinjauan Pustaka

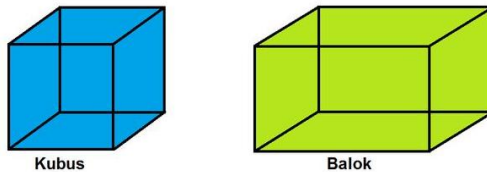
1. Hasil belajar matematika

a. Hasil belajar

Hasil belajar adalah berubahnya sikap atau tingkah laku individu bukan hanya mengenai perubahan pengetahuan saja akan tetapi juga mencakup kecakapan, kemampuan, sikap, kebiasaan, pengertian, penguasaan yang semuanya harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan secara positif serta bersifat berkesinambungan dan permanen. Tujuan dari seseorang belajar disekolah adalah untuk belajar, belajar tentang sesuatu yang dia tidak bisa agar menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, ternyata hal seperti demikian mampu mempengaruhi sikap, pikiran dan tingkah lakunya (Wiji Sulikah, 2020).

b. Ruang lingkup matematika

Materi matematika yang diberikan di kelas V adalah materi operasi hitung pecahan, kecepatan dan debit, denah dan skala, volume dan sifat-sifat bangun ruang, serta pengolahan data. Adapun materi yang akan diajarkan di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Anggana sebagai bahan penelitian adalah materi volume kubus dan balok. Volume adalah ukuran besarnya ruangan yang dapat ditempati suatu bangun ruang. Kubus dan balok merupakan bangun ruang sederhana yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar I. Bangun ruang kubus & balok

2. Gaya belajar

Salah satu ciri belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan suatu informasi adalah gaya belajar. Penyerapan informasi tergantung pada bagaimana seseorang menggunakannya. Gaya belajar merupakan faktor-faktor kognitif, afektif dan fisiologis yang menyajikan beberapa indikator yang relatif stabil mengenai bagaimana para siswa merasa, berhubungan dengan yang lain dan berinteraksi terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar dapat berubah dan berkembang sesuai dengan usia pembelajaran (Tri Ambarwat, 2020). Adapun jenis-jenis gaya belajar ialah sebagai berikut (Bobbi Deporter & Mike Hernacki, 2015):

a. Gaya belajar visual

Siswa yang menggunakan teknik belajar tersebut biasanya cukup menyerap informasi secara visual sehingga siswa dapat melihatnya. Anak yang memiliki kecenderungan belajar visual umumnya lebih tertarik pada aspek

warna, gambar, garis, tabel, grafik, simbol, diagram, dan bentuk lainnya. Sehingga anak yang belajar secara visual cenderung memahami hal-hal yang memiliki nilai estetika. Maka tidak heran jika anak dengan gaya belajar visual lebih memilih membaca daripada menyimak.

b. Gaya belajar auditori

Belajar auditori merujuk pada cara pembelajaran dengan mengutamakan pendengaran dalam mengingat maupun melakukan pemahaman materi. Pada cara belajar ini mempunyai ciri khas dalam pendengaran digunakan dalam penyerapan informasi. Maksudnya, diperlukan cara mendengar sebelum dapat mengerti dari informasi. Pelajar dengan memiliki gaya pembelajaran ini hanya dapat menyerap informasi melalui pendengaran, dan mengalami sedikit kesulitan dalam menulis atau membaca.

C. Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif yang bersifat *ex post facto* merupakan penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Anggana. Subjek penelitian ini siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Anggana yang berjumlah 32 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar kognitif dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, Tingkat kesukaran dan daya pembeda. Teknik analisis data menggunakan uji Independent Samples T-Test.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari siswa gaya belajar visual dan siswa gaya belajar auditori. Hasil penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa gaya belajar visual

Hasil belajar matematika diperoleh dari nilai kognitif hasil penilaian ulangan harian pada materi bangun ruang balok dan kubus. Hasil belajar matematika siswa gaya belajar visual terdapat 4 siswa kategori hasil belajar baik, 12 siswa kategori cukup dan 2 siswa kategori kurang dengan nilai rata-rata sebesar 84,06. Siswa gaya belajar visual cara meningkatkan hasil belajar yaitu memanfaatkan indra penglihatan untuk memahami informasi yang diterima, lebih suka melihat objek secara langsung dan siswa gaya belajar visual akan mencatat kembali apa yang telah di pelajari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jensen mengatakan bahwa gaya belajar visual banyak siswa yang berfikir dalam gambar dan menggunakan bahasa pembelajaran visual, pembelajar tipe ini perlu melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah guru agar dapat benar-benar memahami isi pelajaran. Mereka biasanya senang duduk dibangku barisan depan agar terhindar dari sesuatu yang mengganggu penglihatan mereka, serta mereka berfikir dalam gambar dan cara belajar terbaik adalah melihat tampilan (Zulfani Sesmiarni, 2014).

2. Hasil belajar matematika siswa gaya belajar auditori

Hasil belajar matematika diperoleh dari nilai kognitif hasil penilaian ulangan harian pada materi bangun ruang balok dan kubus. Hasil belajar matematika siswa gaya belajar auditori terdapat 2 siswa kategori hasil belajar baik, 9 siswa kategori cukup dan 1 siswa kategori kurang dengan nilai rata-rata sebesar 77,75. Siswa gaya belajar auditori cara meningkatkan hasil belajar yaitu dengan memanfaatkan indra pendengaran dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, belajar menggunakan pendengaran atau auditori lebih cenderung aktif dalam pembelajaran diskusi verbal, karena seseorang auditori mencerna makna melalui tone suara. Gaya belajar auditori mereka merasakan kemudahan dalam belajar apabila mendengarkan dan seringkali menentukan solusi ataupun pemecahan masalah dengan cara membicarakan, serta mereka mudah teralihkan perhatiannya dengan adanya bunyi-bunyian, seringkali perlu bekerja di tempat yang sunyi dan merasa kesulitan untuk mencatat kembali apa yang telah di pelajari, maka pada saat ada ulangan mereka tidak memiliki catatan yang dapat di pelajari kembali (Bobbi Deporter & Mike Hernacki, 2015).

3. Perbedaan hasil belajar matematika antara siswa gaya belajar visual dengan siswa gaya belajar auditori

Hasil belajar matematika pada setiap kelompok gaya belajar sama-sama dominan dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 84,06 dan 77,75, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa gaya belajar visual lebih tinggi dari pada siswa gaya belajar auditori. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang di peroleh siswa, ialah siswa dengan gaya belajar visual pada saat guru menjelaskan materi bangun ruang balok dan kubus, siswa melihat dan mengamati secara langsung contoh nyata dari bangun ruang tersebut, misalnya kotak tisu, lemari, penghapus, dadu dan tempat bekal, serta pada saat mereka lupa pada materi tersebut mereka akan membuka kembali buku catatan. Sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah menyerap informasi dengan cara mendengarkan, tetapi terkadang mereka tidak memperhatikan saat guru memberikan contoh nyata dan mereka juga tidak mencatat materi, jadi saat diberikan tugas merasa kesulitan karena tidak memiliki catatan dan hanya memanfaatkan pengingatan dalam memahami materi. Hasil dari nilai rata-rata setiap kelompok gaya belajar di lakukan uji *Independent Samples T-Test* dapat dilihat tabel di bawah ini:

Levene's Test for Equality of Variance s			t-test for Equality of Means					
F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
							Low er	Upper

Hasil Belajar	Equal variances assumed	1,827	,187	2,751	28	,010	6,306	2,292	1,610	11,001
Matematika	Equal variances not assumed			2,544	17,627	,021	6,306	2,478	1,091	11,520

Tabel. HASIL UJI INDEPENDENT SAMPELS T-TEST

Hasil rata-rata setiap kelompok gaya belajar dilakukan uji analisis data hasil belajar matematika menggunakan uji Independent Samples T-Test, maka terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai signifikan $< 0,05$ atau $0,01 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika dari siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Dengan ditolaknya H_0 dan di terimanya H_a , maka penelitian ini sesuai dengan teori dari DePorter dan Mike Heracki yang menjelaskan bahwa dalam mengembangkan kinerja dalam suatu pekerjaan, pendidikan, dan dalam situasi yang lain gaya belajar merupakan kunci suksesnya. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, karena gaya belajar sendiri dapat mempengaruhi penyerapan dan pengolahan informasi seseorang. Karena gaya belajar menjadi salah satu faktor dalam diri siswa yang mempunyai pengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa keduanya (Bobbi Deporter & Mike Hernacki, 2015). Artinya, semakin cocok gaya belajar yang ada di kepribadian anak, maka akan semakin tinggi pula tingkat hasil belajar anak tersebut. Berbanding terbalik apabila semakin tidak sesuai gaya belajar anak, tetapi bukan hanya gaya belajar saja yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar, tetapi juga termasuk kecerdasan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, dikarenakan kecerdasan dan gaya belajar tercakup dalam rangka sistem pembelajaran, dalam sistem pembelajaran diperlukan untuk kontribusi (Zulfani Sesmiarni, 2014).

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar matematika siswa gaya belajar visual terdapat 4 siswa kategori hasil belajar baik, 12 siswa kategori cukup dan 2 siswa kategori kurang dengan rata-rata sebesar 84,06.
2. Hasil belajar matematika siswa gaya belajar auditori terdapat 2 siswa kategori hasil belajar baik, 9 siswa kategori cukup dan 1 siswa kategori kurang dengan rata-rata sebesar 77,75.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa gaya belajar visual dengan siswa gaya belajar auditori siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Anggana, diperoleh nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,01 < 0,05$

maka H_a diterima, dan berdasarkan hasil nilai dari t_{hitung} dengan t_{tabel} diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,751 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,751 > 2,048, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif diterima.

References

- Adawiyah, Tri Ambarwati, Aloisius Harso, and Adrianus Nassar. "Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 4, no. 1, 2020.
- Deporter, Bobbi, and Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan, Ed. Ke 1.* Terjemahan: Alwiyah Abdurrahman & Sari Meutia. Bandung: Kaifa, 2015.
- Dewi, Sri Rahma, and Fadhilla Yusri. "Pemahaman Wali Kelas Tentang Gaya Belajar Siswa." *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1, 2023.
- Isnanto, Isnanto. "Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (January 1, 2022): 547. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.547-562.2022>.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c, 2020.
- Putri, Rahma Azzahrah, Ina Magdalena, Ana Fauziah, and Fitri Nur Azizah. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 2, 2021.
- Sahudra, Tengku Muhammad, Dini Ramadhani, Ary Kiswanto Kenedi, Muhammad Rizki Wardana, and Nadhira Azra Khalil. *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Tes Diagnostik: Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Efektif Dan Inklusif*. Deepublish, 2023.
- Sesmiarni, Zulfani. *Model Pembelajaran Ramah Otak Dalam Implementasi Kurikulum 2013.* Aura Publishing, 2014.
- Supit, Deisye, Melianti Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, and Noldin Jerry Tumbel. "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal on Education* 5, no. 3, 2023.
- Triana, Neni. *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*. Guepedia, 2021.